

**PEMBINAAN AKHLAK BAGI REMAJA
DI PANTI ASUHAN DARUL HADLONAH
PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**Mei Dian Tarini
Nim: 1323301119**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2017**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk satu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Dari kelakuan itu lahirlah perasaan moral (*moral sense*), yang terdapat di dalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak berguna, mana yang cantik dan mana yang buruk.

Dari sana timbul bakat akhlaki yang merupakan kekuatan jiwa dari dalam, yang mendorong manusia untuk melakukan yang baik dan mencegah perbuatan yang buruk. Allah mendorong manusia untuk memperbaiki akhlaknya, bila ia terlanjur salah, firman-Nya :

يَأْتِيهَا النَّاسُ آتِفُوا رَبِّكُمْ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا
وَبَثَّ مِنْهَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۖ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ
اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

“(Dan barangsiapa yang melakukan kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian ia memohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang).” (Surat An Nisa ayat 10).

Perbuatan akhlaki mempunyai tujuan langsung yang dekat, yaitu harga diri, dan tujuan jauh adalah ridha Allah melalui amal saleh dan jaminan kebahagiaan dunia dan akhirat. Firman Allah :

﴿ وَقِيلَ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا مَاذَا أَنْزَلَ رَبُّكُمْ قَالُوا خَيْرًا لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا

فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَلَدَارِ الْآخِرَةِ خَيْرٌ وَلَنِعْمَ دَارُ الْمُتَّقِينَ ﴿٢٠١﴾

Dan dikatakan kepada orang-orang yang bertakwa: "Apakah yang telah diturunkan oleh Tuhanmu?" Mereka menjawab: "(Allah telah menurunkan) kebaikan." Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini mendapat (pembalasan) yang baik. Dan sesungguhnya kampung akhirat adalah lebih baik dan itulah sebaik-baik tempat bagi orang yang bertakwa.¹

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera-rusaknya suatu bangsa dan masyarakat, tergantung kepada bagaimana akhlaknya.²

Pembentukan kepribadian terjadi dalam masa yang panjang, mulai sejak dalam kandungan sampai umur lk. 21 tahun. Pembentukan kepribadian berkaitan erat dengan pembinaan iman dan akhlak. Secara umum para pakar kejiwaan berpendapat, bahwa kepribadian merupakan suatu mekanisme yang mengendalikan dan mengarahkan sikap dan perilaku seseorang.

Kepribadian terbentuk melalui semua pengalaman dan nilai-nilai yang diserapnya dalam pertumbuhan dan perkembangannya, terutama pada tahun-tahun pertama dari umurnya. Apabila nilai-nilai agama banyak masuk ke dalam pembentukan kepribadian seseorang, maka tingkah laku orang tersebut akan banyak diarahkan dan dikendalikan oleh nilai-nilai

¹ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 10-11.

² Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami*, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1992), hlm. 11

agama. Di sinilah letak pentingnya pengalaman dan pendidikan agama pada masa-masa pertumbuhan dan perkembangan seseorang.

Dalam Islam penyemaian rasa agama dimulai sejak pertemuan ibu dan bapak yang membuahkan janin dalam kandungan, yang dimulai dengan do'a kepada Allah. Selanjutnya memanjat do'a dan harapan kepada Allah, agar janinnya kelak lahir dan besar menjadi anak yang saleh.³

Di dalam ajaran agama Islam, akhlak tidak dapat dipisahkan dari iman. Iman merupakan pengakuan hati, dan akhlak adalah pantulan iman itu pada perilaku, ucapan dan sikap.⁴

Melihat fenomena pada zaman sekarang akhlak mulia adalah hal yang mahal dan sulit diperoleh. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemrosotan akhlak terjadi akibat adanya dampak negatif dari kemajuan teknologi yang tidak diimbangi dengan keimanan.

Sangat memprihatinkan kemrosotan akhlak tidak hanya terjadi pada remaja, tetapi juga pada orang dewasa bahkan orang tua. Kemrosotan akhlak pada remaja dapat dilihat dari kenakalan remaja karena mental dan emosi anak remaja belum matang, masih labil, dan rusak akibat proses *conditionering* lingkungan yang buruk. Banyak anak remaja yang bertingkah laku aneh, minum-minuman keras, kecanduan obat bius, alkohol, sehingga memerlukan bantuan yang serius.⁵ Oleh karena itu,

³ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, ..., hlm. 62-64.

⁴ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, ..., hlm. 67-68

⁵ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Grasindo, 2006), hlm. 113.

sangat penting peranan orang tua dan pendidik dalam membina moral anak didik.

Lingkungan keluarga dalam hal ini orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam membina seorang anak agar berperilaku baik. Individu terbentuk karena adanya keluarga dan dari keluarga pada akhirnya akan membentuk masyarakat. Sedemikian penting peran keluarga atau posisi keluarga dalam pembentukan masyarakat.⁶

Sebagaimana diketahui secara faktual bahwa anak dilahirkan dalam keadaan suci, sehingga evolusi perkembangan biologis dan psikologisnya memerlukan proses sosialisasi dari orang-orang terdekatnya. Bahkan keluarga juga menjadi tempat sosialisasi bagi orang-orang dewasa, di mana satu sama lain bisa memberi dan menerima seperangkat pola berperilaku yang diinginkan satu sama lain. Sosialisasi ini menjadi sangat penting ketika anak sudah cukup umur untuk memasuki kelompok lain di luar keluarga, fondasi dasar kepribadiannya sudah ditanamkan secara kuat.⁷

Dengan demikian, keluarga diharapkan menyediakan lingkungan yang kondusif dan sekaligus sebagai sarana yang efektif untuk terjadinya proses pembelajaran. Dalam hal ini ada beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian sebagaimana dinyatakan Subino Hadisubroto, yaitu bahwa keluarga hendaknya menjadi tempat tinggal yang membetahkan, menjadi tempat berbagi rasa dan pikiran, menjadi tempat

⁶ Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 19.

⁷ Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*,..., hlm. 20.

mencurahkan suka dan duka, tidak menjadi tempat bergantung bagi anak-anak akan tetapi sebagai tempat berlatih mandiri, tidak menjadi tempat menuntut hak, menjadikan tempat menumbuhkan kehidupan religius.⁸ Pernyataan tersebut memberikan pengertian bahwa akhlak menjadi dasar dalam aktivitas yang dilakukan seseorang. Maka perlunya pembentukan akhlak yang baik menjadi sangat penting dan sebaiknya dilakukan sejak dini hingga dewasa.

Masa remaja adalah masa yang dianggap paling penting yang dilalui setiap manusia dalam kehidupannya. Mulai usia sebelas tahun, dan biasanya sampai usia dua puluh empat tahun. Ada hal yang penting sekali untuk diperhatikan bagi siapa saja yang berhubungan dengan anak remaja. Yaitu mengetahui dengan baik akan pentingnya masa ini bagi anak remaja, dan jangan lupa masa remaja adalah masa yang sangat sensitif.

Salah satu sebab sensitifitas yang melanda anak remaja adalah ego yang tinggi. Sensitifitas, kecengengan, dan perasaan terasing juga disebabkan rasa minder, biasanya saat mengalami rasa cinta. Ia takut wajah atau tubuhnya tampak tak indah. Begitu juga saat ia merasa anggota tubuhnya tidak sama dengan yang lain. Ini adalah hal biasa karena masih ada dalam masa perkembangan. Oleh karena itu, dia mengasingkan dirinya dan mencoba jauh dari lingkungan masyarakat. Ini merupakan hal yang paling penting untuk diperhatikan oleh orang tua dan para pendidik.

⁸ Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan, ...*, hlm. 23.

Hendaknya mereka berupaya menjauhkan sensitifitas yang melanda anak remaja, yang akan mengakibatkan efek kejiwaan yang tidak baik.⁹

Kebutuhan akan rasa kasih sayang pada masa remaja merupakan sesuatu yang prinsip bagi kesehatan jiwa remaja, karena itu merupakan jalan untuk merasakan penghargaan dan penerimaan sosial. Hal itu hendaknya ada pada remaja dalam setiap lapangan tempat ia bergerak. Maka kasih sayang harus diungkapkan dalam perbuatan dan kata-kata, dengan itu remaja merasa bahwa ia obyek penghargaan.

Remaja pun ingin pula menyayangi dirinya. Keinginan itu tidaklah berdiri sendiri. Karena, jika remaja mendapatkan kasih sayang dan penghargaan dari orang lain dan dapat pula ia menyayangi orang, maka ia akan menumbuhkan kepercayaan kepada dirinya.

Sebaliknya, apabila ia tidak sanggup menyayangi dirinya, ia akan ragu terhadap kesayangan orang kepadanya. Karena orang yang tidak sanggup menyayangi dirinya akan dihadapkan kepada kesalahan dalam ambisinya. Akibatnya akan terjadi hal-hal yang mengecewakan. Kadang-kadang kegagalan dan kelemahan itu menyebabkannya terpaksa menempuh berbagai cara kompensasi dan kelakuan yang menyimpang.

Demikian nyata terlihat betapa pentingnya pemenuhan kebutuhan kasih sayang yang merupakan syarat pokok bagi kesehatan jiwa dan jalan

⁹ Muhammad Syarif ash – Shawwaf, *ABG Islami Kiat-Kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2003), hlm. 227-233.

penting untuk penyesuaian diri, sehingga bertumbuhlah manusia yang sehat jiwanya, dan wajar perilakunya.¹⁰

Namun demikian, keadaan tersebut akan menjadi lain ketika salah satu atau kedua orang tua meninggal, orang tua yang gagal membina rumah tangganya dengan baik maupun orang tua yang tidak mampu membesarkan anak-anaknya karena faktor ekonomi keluarga. Hal itu akan terasa sekali kepincangan dan kegoncangan gerak dalam hidupnya, sehingga akibatnya anak akan minder, rendah diri bahkan cenderung nakal karena sudah tidak ada yang memperhatikan tingkah lakunya.

Anak yang ditinggal orang tuanya, terutama oleh seorang ayah yang lazim disebut dengan anak yatim itu akan merasa bahwa masa depannya menjadi suram karena kehilangan pemimpin yang utama dan pelindung moral serta cinta kasihnya. Untuk itu sangat dibutuhkan para tokoh masyarakat yang akan memenuhi rasa aman para yatim sehingga mengurangi dampak kejiwaan yang bersifat negatif dari kondisi keyatiman.

Termasuk manifestasi kebaikan budi (ihsan) dalam interaksi sosial adalah mengasuh dan menyantuni anak yatim dengan cara mendidik dan membina mereka dengan baik seperti mendidik anak sendiri dan mengajari mereka masalah-masalah agama agar mereka tidak tumbuh liar menjadi “sampah” masyarakat ketika mereka besar kelak. Juga menjaga hartanya hingga ia mencapai usia baligh, baru kemudian menyerahkannya.

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah, ...*, hlm. 26-28.

Allah berfirman :

وَأَتُوا الْيَتَامَىٰ أَمْوَالَهُمْ ۖ وَلَا تَتَبَدَّلُوا الْخَبِيثَ بِالطَّيِّبِ ۖ وَلَا تَأْكُلُوا
أَمْوَالَهُمْ إِلَىٰ أَمْوَالِكُمْ ۚ إِنَّهُ كَانَ حُوبًا كَبِيرًا ﴿٢﴾

Dan berikanlah kepada anak-anak yatim harta mereka, jangan kamu menukar yang baik dengan yang buruk dan jangan kamu makan harta mereka bersama hartamu. Sesungguhnya, tindakan-tindakan itu adalah dosa yang besar. (QS. An-Nisa (3):2).

Jika pengurus anak yatim menghayati muraqabah Allah dalam menjaga harta milik anak di bawah umur ini, memperlakukan dan mendidiknya dengan baik maka akan meraih pahala besar di sisi Allah dan tinggal berdampingan dengan Rosulullah di surga. Diriwayatkan dari Sahl bin Sa'ad, ia berkata: Rasulullah bersabda: “ Aku bersama pengurus (penyantun) anak yatim hidup berdampingan di surga seperti ini.” Beliau memberi isyarat dengan jari telunjuk dan jari tengah lalu beliau membuka sesuatu di antara keduanya.” (HR. Al-Bukhari).¹¹

Kehadiran organisasi sosial kemasyarakatan yang bergerak dalam bidang pelayanan serta pembinaan anak terlantar, yatim piatu dan fakir miskin adalah yayasan panti asuhan. Tempat dimana di harapkan dapat memberikan rasa nyaman dan mendidik anak-anak yatim dan anak-anak yang terlantar agar dapat tumbuh seperti layaknya anak-anak pada umumnya. Hal itu dapat terjuwud apabila pengasuh mampu memberikan pembinaan mental secara tepat.

¹¹ Muhammad Fauqi Hajjaj, *Tasawuf Islam dan Akhlak*, (Jakarta : AMZAH, 2011), hlm. 288-230.

Panti asuhan Darul Hadlonah Purbalingga, sebagai salah satu yayasan yang bergerak di bidang sosial khususnya menanggulangi anak yatim, piatu, yatim piatu dan du'afa. Yang dalam hal ini, mereka merupakan anak-anak dari kalangan keluarga tidak mampu serta tidak mempunyai ayah, ibu atau keduanya. Oleh karena hal tersebut, panti asuhan Darul Hadlonah berusaha memberikan bantuan kepada mereka berupa finansial ataupun non finansial dengan harapan dapat membantu kehidupan mereka supaya lebih baik. Selain itu, diharapkan mereka yang tergabung dalam panti asuhan Darul Hadlonah juga memiliki serta mengaktualisasikan akhlak al-karimah dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak ataupun pembinaan akhlak yang dilakukan tidak hanya di pendidikan formal tetapi juga di pendidikan non formal, yaitu di panti asuhan dan di pondok pesantren Az Zuhriyah yang letaknya berdampingan dengan panti asuhan.¹²

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PEMBINAAN AKHLAK BAGI REMAJA DI PANTI ASUHAN DARUL HADLONAH PURBALINGGA.”**

B. Definisi Operasional

Untuk dapat mengetahui permasalahan yang jelas dalam memahami suatu persoalan yang akan dibahas, dan untuk dapat mengetahui data yang

¹² Hasil Wawancara dengan pengasuh panti asuhan Darul Hadlonah Purbalingga, Ibu Hj. Sopiah, Senin, 24 Oktober 2016. Pkl. 10.00 WIB.

valid terhadap isi penelitian yang merupakan gambaran judul, maka perlu ditegaskan dalam suatu pengertian yang terkandung dalam judul yang tertera diatas:

1. Pembinaan Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan adalah proses, cara, pembuatan membina, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹³

Menurut etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab (اخلاق) bentuk jamak dari mufradnya khuluq (خلق), yang berarti “budi pekerti”. Sinonimnya : etika dan moral. Etika berasal dari bahasa latin, *etos* yang berarti “kebiasaan”. Moral berasal bahasa latin juga, *mores* yang berarti “kebiasaannya”.

Menurut terminologi : Kata “budi pekerti” yang terdiri dari kata budi dan pekerti; “budi” ialah yang ada pada manusia, yang berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran, ratio, yang disebut *karakter*. Pekerti ialah apa yang terlihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati, yang disebut *behaviour*. Jadi, budi pekerti merupakan perpaduan dari hasil ratio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia.¹⁴

Menurut Ibnu Maskawaih :

الْحُلُقُ هُوَ حَالُ النَّفْسِ دَا عِيَّةً إِلَىٰ أَفْعَا لَهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رَوِيَّةٍ

13 Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), hlm. 152

14 Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami*, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1992), hlm. 26

“ khuluq ialah keadaan jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa memerlukan kepada pemikiran dan penelitian.”¹⁵

2. Remaja

Masa remaja disebut juga Masa Ghulam. Masa remaja adalah masa peralihan (transisi) dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Secara fisik mungkin sudah menyerupai dewasa, tetapi secara psikis ia belumlah dewasa. Masa remaja ini berkisar antara umur 12 tahun sampai 20 tahun.¹⁶

3. Panti Asuhan Darul Hadlonah Purbalingga

Panti asuhan Darul Hadlonah Purbalingga merupakan salah satu yayasan yang bergerak di bidang sosial khususnya menanggulangi anak yatim, piatu, yatim piatu dan du'afa yang berada di Desa Karangsentul, Kec. Padamara, Kab. Purbalingga yang di dirikan dan dikelola oleh YKM PC MUSLIMAT NU Kabupaten Purbalingga.

Jadi maksud dari judul “Pembinaan Akhlak Bagi Remaja Di Panti Asuhan Darul Hadlonah Purbalingga” mengemukakan tentang pembinaan akhlak terhadap anak yatim, piatu atau yatim piatu dan du'afa, yang dilakukan oleh pengurus YKM PC MUSLIMAT NU Kabupaten Purbalingga.

¹⁵ Moh. Ardani, *Al Qur'an dan Sufisme Mangkunagara IV*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm.271

¹⁶ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.69

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah, yaitu: Bagaimana Pembinaan Akhlak Bagi Remaja Di Panti Asuhan Darul Hadlonah Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk dapat mengetahui pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pengurus YKM Muslimat Nu Kabupaten Purbalingga terhadap anak yatim, piatu atau yatim piatu dan du'afa remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menjadi pedoman berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat di zaman yang semakin banyak tantangan moralitas remaja.
- b. Menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan bagi peneliti pribadi dan pihak-pihak lain yang berkompeten dalam masalah pembinaan akhlak bagi remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Purbalingga.

E. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai pembinaan akhlak. Beberapa diantaranya yaitu: Skripsi saudari Anisatul Chamidah yang berjudul Pembinaan Akhlak Remaja Pada Keluarga di Komplek Perumahan Pertamina Donan di Kecamatan Cilacap Tahun 2011. Dalam penelitiannya

menunjukkan bahwa pembinaan akhlak itu sangat penting bagi seorang muslim khususnya bagi remaja sekarang ini. Pembinaan perlu menitikberatkan akhlak yang berawal di rumah (keluarga). Melalui pembinaan akhlak yang maksimal, diharapkan lahir para remaja yang berakhlak karimah, cerdas, mandiri, dan adaptif. Untuk tercapainya tujuan pembinaan akhlak bagi remaja di keluarga komplek Perumahan Pertamina Donan metode pembinaan akhlak yang dilakukan oleh para orang tua adalah dengan keteladanan, metode dengan nasihat, metode dengan pembiasaan, metode dengan memberikan perhatian, metode dengan memberikan hukuman. Perbedaan dengan skripsi yang akan saya tulis terletak pada subjek, pada skripsi di atas subjek yang digunakan yaitu anak remaja yang tinggal dengan keluarga, sedangkan skripsi ini subjek yang digunakan yaitu anak remaja panti asuhan.

Skripsi saudara Muhammad Kholid yang berjudul Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pembentukan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Sokaraja antara lain yaitu: kedisiplinan, nilai tanggung jawab, nilai religius, nilai sosial dan nilai toleransi. Sedangkan metode yang digunakan dalam pembelajaran akhlak di sekolah adalah metode hiwar (percakapan), metode kisah, metode teladan, metode diskusi, metode ceramah dan metode sosiodrama. Perbedaan dengan skripsi yang akan saya tulis ialah pada penerapan metode pembinaannya, jika pada skripsi tersebut menggunakan metode hiwar, metode kisah, metode sosiodrama sedangkan pada skripsi saya lebih fokus dengan metode keteladanan, metode dengan

nasihat, metode dengan pembiasaan, metode dengan memberikan perhatian dan pemberian hukuman.

Skripsi saudara Rosdiana Isnaeningrum yang berjudul Pembinaan Akhlak Anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ikhlas Karanggedang Kecamatan Sumpiuh Banyumas. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada perbedaan sikap serta tingkah laku anak diantara anak-anak yang mengikuti TPQ dengan anak yang tidak mengikuti pendidikan TPQ, misalnya dalam sikap hormat, kejujuran, kedisiplinan, dan sikap kepedulian terhadap orang lain. Perbedaan dengan skripsi yang akan saya tulis ialah jika skripsi di atas menemukan perbedaan sikap serta tingkah laku anak diantara anak-anak yang mengikuti TPQ dengan anak yang tidak mengikuti pendidikan TPQ, sedangkan pada skripsi yang ini penulis ingin menemukan perbedaan sikap dan tingkah laku antara anak-anak remaja yang mempunyai orang tua dari keluarga yang berkecukupan dengan anak-anak remaja yatim dan anak remaja dari kaum du'afa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum, yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, berikut penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas, sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman

motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V, yaitu:

Bab I: berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II: berisi kerangka teoritis dari penelitian, yaitu akan dipaparkan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar pada penelitian ini terutama teori-teori tentang pembinaan akhlak bagi remaja, yang telah diuji kebenarannya. Oleh karena itu, pada bab ini berisi beberapa sub bab.

Sub bab pertama menjelaskan tentang akhlak yaitu pengertian pembinaan akhlak, ciri-ciri pembinaan akhlak, tujuan pembinaan akhlak dan ruang lingkup akhlak Islam. Sub bab kedua membahas mengenai gambaran umum tentang remaja yaitu pengertian remaja, rentang usia remaja, perkembangan jiwa remaja, ciri-ciri remaja, dan problematika remaja. Sub bab ketiga membahas mengenai pembinaan akhlak bagi remaja yaitu pengertian pembinaan akhlak bagi remaja, tujuan pembinaan akhlak bagi remaja, ruang lingkup pembinaan akhlak bagi remaja dan metode pembinaan akhlak bagi remaja. Sub bab ke empat membahas mengenai kerangka berpikir.

Bab III: berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: berisi paparan data hasil penelitian tentang pembinaan akhlak bagi remaja di panti asuhan Darul Hadlonah Purbalingga. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum objek penelitian, meliputi latar belakang sejarah berdirinya, program kerja panti, struktur organisasi, keadaan anak asuh, sarana dan prasarana. Bagian kedua penyajian data hasil penelitian pembinaan akhlak bagi remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Purbalingga. Bagian ketiga berisi evaluasi dan hasil penelitian.

Bab V: merupakan bab terakhir atau penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang pembinaan akhlak bagi remaja panti dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembinaan akhlak yaitu setiap anak asuh memiliki akhlak al-karimah dengan melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama sehingga menjadi insan yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, berguna bukan hanya untuk umat Islam tetapi untuk seluruh umat manusia dan alam sekitarnya sehingga hidup bahagia dunia dan akhirat.

Adapun ruang lingkup pembinaan akhlak di panti asuhan Darul Hadlonah yaitu akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak akhlak dalam masyarakat dan akhlak terhadap agama. Metode yang digunakan dalam pembinaan yaitu dengan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode menyalurkan kekuatan, metode dengan mengisi kekosongan dan metode hukuman.

Pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pengurus panti asuhan Darul Hadlonah terhadap anak asuhnya melalui kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Az Zuhriyah yang meliputi kegiatan di madrasah diniyah, dimana dalam pembelajaran diniyah tersebut terdapat beberapa pelajaran seperti: tauhid, fiqih, akhlak, tajwid, tarikh. Selain itu, anak asuh juga dipandu untuk selalu tadarus al-qur'an, shalat berjama'ah, shalat dhuha, shalat tahajud, puasa senin kamis dan juga bimbingan, baik bimbingan langsung maupun bimbingan

tidak langsung. Dimana tadarus al-qur'an, shalat berjama'ah tersebut sudah berjalan secara optimal. Shalat dhuha sudah berjalan cukup baik sedangkan untuk shalat tahajud dan puasa senin kamis masih harus ditingkatkan.

Selain itu, Sikap dan perilaku anak asuh panti asuhan Darul Hadlonah yang mencerminkan akhlak al-karimah dapat dilihat pada aktifitas yang dilakukan oleh anak asuh dalam kehidupan sehari-hari yaitu dalam kesehariannya menggunakan busana muslim, bertutur kata yang sopan, disiplin, jujur, malu dan percaya diri. Terlebih dengan adanya tata tertib yang harus dilaksanakan anak asuh panti asuhan Darul Hadlonah dituntut untuk selalu bersikap disiplin dalam segala hal. Karena salah satu karakter baik yaitu patuh terhadap peraturan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat memberikan saran-saran yang dapat membantu tercapainya hasil secara optimal, dan adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Kepada Pimpinan Panti Asuhan Darul Hadlonah Purbalingga
 - a. Tingkatkan koordinasi antar pengurus agar dalam kegiatan pembinaan akhlak dapat berjalan lebih intensif.
 - b. Memberi dukungan dan motivasi dan ikut serta dalam rangka peningkatan kualitas pembinaan akhlak di panti asuhan Darul Hadlonah Purbalingga.
 - c. Perlu adanya kerjasama yang baik antara pengasuh, pengurus Muslimat NU dengan orang tua anak asuh dalam membina akhlak terhadap anak asuh.

2. Kepada Pengasuh Panti Asuhan Darul Hadlonah Purbalingga
 - a. Lebih memperhatikan karakter masing-masing anak asuh terutama pada anak yang sulit beradaptasi.
 - b. Lebih memperhatikan anak asuh khususnya dalam perkembangan perilakunya.
3. Kepada Anak Asuh Panti Asuhan Darul Hadlonah Purbalingga, hendaknya lebih memperhatikan apa yang disampaikan pengasuh dan pengurus, dan lebih mematuhi peraturan yang ada serta mengikuti rangkaian kegiatan dengan disiplin sehingga akhlakul karimah yang diharapkan pada diri anak asuh dapat terwujud.

C. Kata Penutup

Dengan memanjatkan rasa syukur *alhamdulillah* kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti sangat menyadari dengan sepenuh hati atas kurang sempurnanya penulisan skripsi ini, walaupun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dengan kemampuan yang ada, oleh karena itu peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Ardani, Moh. 1995. *Al Qur'an dan Sufisme Mangkunagara IV*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ash – Shawwaf, Muhammad Syarif. 2003. *ABG Islami Kiat-Kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Grasindo.
- Falih, Ashadi Dan Cahyo Yusuf. 1973. *Akhlak Membentuk Pribadi Muslim*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hadi, Amirul & Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan 2*. Bandung: Pustaka Setia.
- Latif, Abdul. 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Meleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mu'awanah,Elfi. 2012. *Bimbingan Konseling Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hajjaj, Muhammad Fauqi. 2011. *Tasawuf Islam dan Akhlak*. Jakarta : AMZAH.

- Mukni'ah. 2011. *Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasoetion, Andi Hakim. 2002. *Pendidikan dan Agama Akhlak Bagi Anak & Remaja*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Quthb, Muhammad. 1993. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Alma'arif.
- Djatnika, Rachmat. 1992. *Sistem Ethika Islami*. Jakarta : Pustaka Panjimas.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sopiatin, Popi dan Sohari Sahrani. 2011. *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thoha, Chabib dkk. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim penyusun. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Ya'kub, Hamzah. 1993. *Etika Islami Pembinaan Akhlaqul Karimah*. Suatu Pengantar. Bandung: CV Diponegoro.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1999. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.